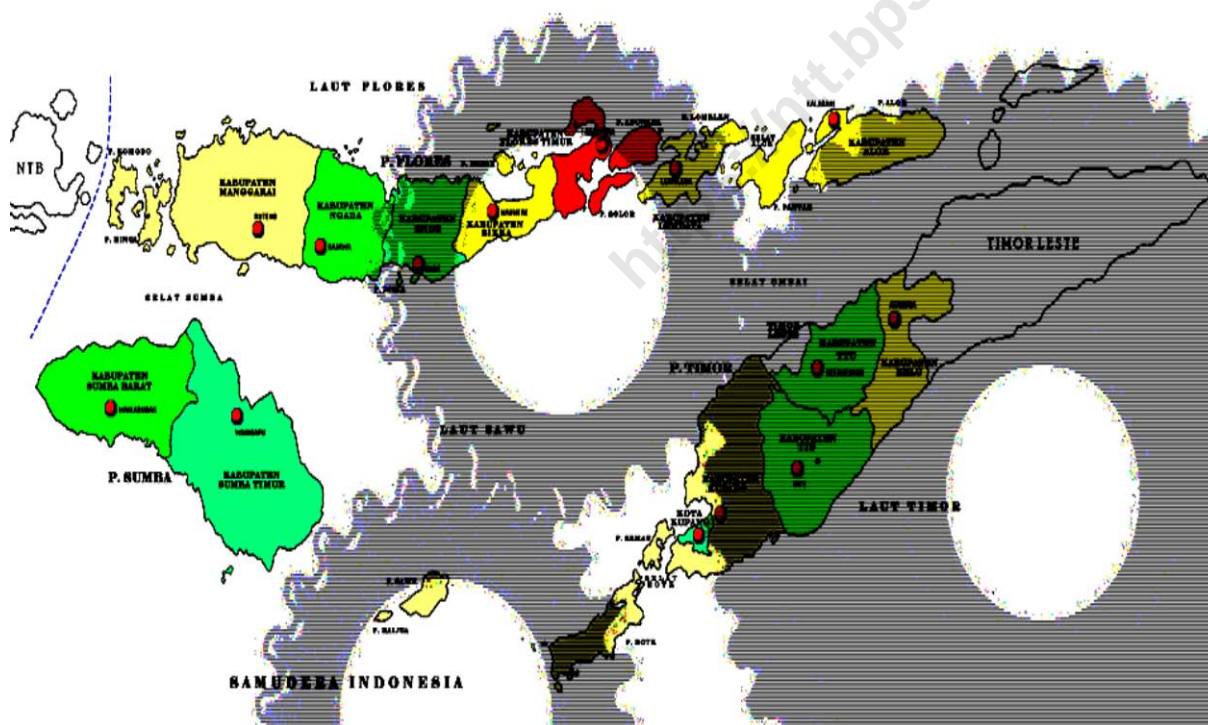




Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2009-2011



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2009-2011**

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2009-2011

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. S. Aden Gultom, MM

Editor : Sofan, S.Si, M.Si

Penulis : I Made Juli Ardana
Ir. Tutik Endari

Pengolah Data : I Made Juli Ardana
Indra A.S. Sour

Penyiapan Draft : Dewi Kurnia Ayuningtyas
Sonia T Amabi

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2009-2011

ISSN : 0126-4796

Nomor Publikasi : 53551.0301

Katalog BPS : 9201.53

Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm

Jumlah Halaman : viii + 54

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124

e-mail: bps5300@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2009-2011 “ ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2009-2011. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2011 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, 1 April 2012

11 Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi
Nusa Tenggara Timur,



Ir. S. Aden Gultom, MM
NIP. 19590605 198103 1 005

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya	2
1.2. Konsep dan Definisi	3
1.3. Metode Penghitungan	5
1.4. Permasalahan yang Dihadapi	7
Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur.....	8
2.1. Struktur Ekonomi.....	9
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3. PDRB dan Pendapatan Per Kapita.....	15
Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral	17
3.1. Pertanian	18
3.2. Pertambangan dan Penggalian	20
3.2. Industri Pengolahan	21
3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	22
3.5. Bangunan	23
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	24
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi	26
3.8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	27
3.9. Jasa-Jasa.....	28
Tabel-Tabel Lampiran	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011	10
Tabel 2.2	Peranan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Masing-Masing PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011.....	11
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2009 - 2011 (ADHK 2000).....	13
Tabel 2.4	Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2009-2011	15
Tabel 3.1	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011	19
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011.....	23
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011	25
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011.....	26
Tabel 3.5	Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011	28
Tabel 3.6	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	31
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	32
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	33
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	34
Tabel 5.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	35
Tabel 6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	36
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	37
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	38
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	39
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	40
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	41
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	42
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	43
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	44
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	45

Tabel 16. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	46
Tabel 17. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	47
Tabel 18. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	48
Tabel 19. Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011.....	49
Tabel 20. Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011 ...	50
Tabel 21. Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	51
Tabel 22. Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2006 – 2009	52
Tabel 23. Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2009 - 2011	53
Tabel 24. Indeks Perkembangan Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2009 - 2011	54

RINGKASAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Dari PDRB menurut lapangan usaha dapat diketahui peranan tiap-tiap sektor (lapangan usaha) atau struktur pertumbuhan ekonomi dan angka perkapita.

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 masih didominasi tiga sektor perekonomian yaitu Pertanian; Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran; dan Sektor Jasa-jasa. Dimana Kontribusi masing-masing sektor ini pada tahun 2011 sebagai berikut : Pertanian (37,00%), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran(17,27%) dan Sektor Jasa-jasa (25,55%).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2009 sebesar 4,29 persen kemudian pada tahun 2010 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 5,23 persen dan pada tahun 2011 pertumbuhannya terus meningkat menjadi sebesar 5,63 persen.

Perkembangan peranan masing-masing sektor dalam PDRB NTT dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Peranan Sektor Primer cenderung berkurang pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009 sebesar 39,51 persen menjadi 38,41 persen pada tahun 2010 dan terus menurun pada tahun 2011 menjadi hanya 37,00 persen
2. Peranan Sektor Sekunder pada tahun 2009 hanya sebesar 10,21 persen menjadi 10,30 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami sedikit peningkatan menjadi 10,31 persen.
3. Peranan Sektor Tersier pada tahun 2009 hanya sebesar 50,28 persen meningkat menjadi 51,28 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 terus meningkat menjadi 52,69 persen.

PDRB perkapita (baca : *indikator kemampuan rata-rata penduduk dalam menciptakan nilai tambah*) pada tahun 2009 hanya sebesar 5,26 juta rupiah kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 5,88 juta rupiah dan pada tahun 2011 menjadi sebesar 6,51 juta rupiah. Sementara pendapatan perkapita NTT pada periode yang sama berturut-turut sebesar Rp 4,91 juta, Rp 5,49 juta dan Rp 6,05 juta.

I. PENDAHULUAN

✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*

✓ *Konsep dan Definisi*

✓ *Metode Penghitungan*

✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. **PDRB atas dasar harga berlaku** secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. **PDRB atas dasar harga konstan** secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. **Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku** menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. **PDRB perkapita atas dasar harga berlaku** digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. **PDRB perkapita atas dasar harga konstan** digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. **PDRB Nusa Tenggara Timur** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) **Dari sisi produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) **Dari sisi pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) **Dari sisi pengeluaran**, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. **PDRB atas dasar harga berlaku** adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. **PDRB atas dasar harga konstan** adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. **PDRB atas dasar harga pasar** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar** adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

- f. **PDRN atas dasar biaya faktor** adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai **pendapatan regional Nusa Tenggara Timur**. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur. Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. **PDRB perkapita** adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. **Pendapatan perkapita** merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. **Metode Langsung**

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

(i) ***Pendekatan Produksi***

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan.

(ii) ***Pendekatan Pendapatan***

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) ***Pendekatan Pengeluaran***

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. Metode Tidak Langsung

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Nusa Tenggara Timur adalah terbatasnya data dasar yang tersedia. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih dijumpai kelemahan, yang antara lain adalah:

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

- ✓ *Struktur Ekonomi*
- ✓ *Pertumbuhan Ekonomi*
- ✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor jasa-jasa selalu merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2009-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2009 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 39,51 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut mengalami penurunan menjadi 38,41 persen pada tahun 2010 bahkan pada tahun 2011 peranan semakin menurun menjadi 37,00 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung mengalami peningkatan pada kurun 2009-2011, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 16,09 persen pada tahun 2009 meningkat menjadi 16,78 persen pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 17,27 persen. Peningkatan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya merupakan refleksi dari penurunan kontribusi sektor ekonomi di luar sektor ini.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2009-2011, yaitu dari 24,12 persen pada tahun 2009 naik menjadi 24,67 persen pada tahun 2010. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2011 menjadi 25,55 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	39,51	38,41	37,00	15,29	15,31	14,72
2. Pertambangan dan Penggalian	1,31	1,38	1,36	10,56	11,16	11,93
3. Industri Pengolahan	1,55	1,54	1,51	26,36	24,79	24,28
4. Listrik dan Air Bersih	0,42	0,42	0,44	0,83	0,76	0,75
5. Bangunan/Konstruksi	6,93	6,96	6,99	9,90	10,27	10,19
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,09	16,78	17,27	13,28	13,71	13,76
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,08	5,77	5,68	6,31	6,57	6,61
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,99	4,07	4,20	7,23	7,25	7,20
9. Jasa-jasa	24,12	24,67	25,55	10,24	10,17	10,55
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2009-2011 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2009-2011 cenderung meningkat, pada tahun 2009 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 6,93 persen, kemudian menguat menjadi 6,96 persen pada tahun 2010 dan terus mengalami peningkatan menjadi 6,99 persen pada tahun 2011.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi cenderung menurun pada kurun 2009-2011. Pada tahun 2009 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 6,08 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 5,77 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi terus mengalami penurunan sampai ke level 5,68 persen pada tahun 2011.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2009-2011. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga mengalami peningkatan , yaitu dari 3,99 persen pada tahun 2009 menjadi 4,07 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 peranannya terus meningkat menjadi 4,20 persen.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2009-2011 yang berkisar antara 1,51-1,55 persen cenderung menurun. Pada tahun 2009 kontribusi sektor ini sebesar 1,55 persen kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2011 menjadi 1,51 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2009-2011 mengalami sedikit fluktuasi. Peranan sektor ini dari 1,31 persen pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 1,38 persen pada tahun 2010 kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 1,36 persen pada tahun 2011. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,42 persen dalam kurun 2009-2011.

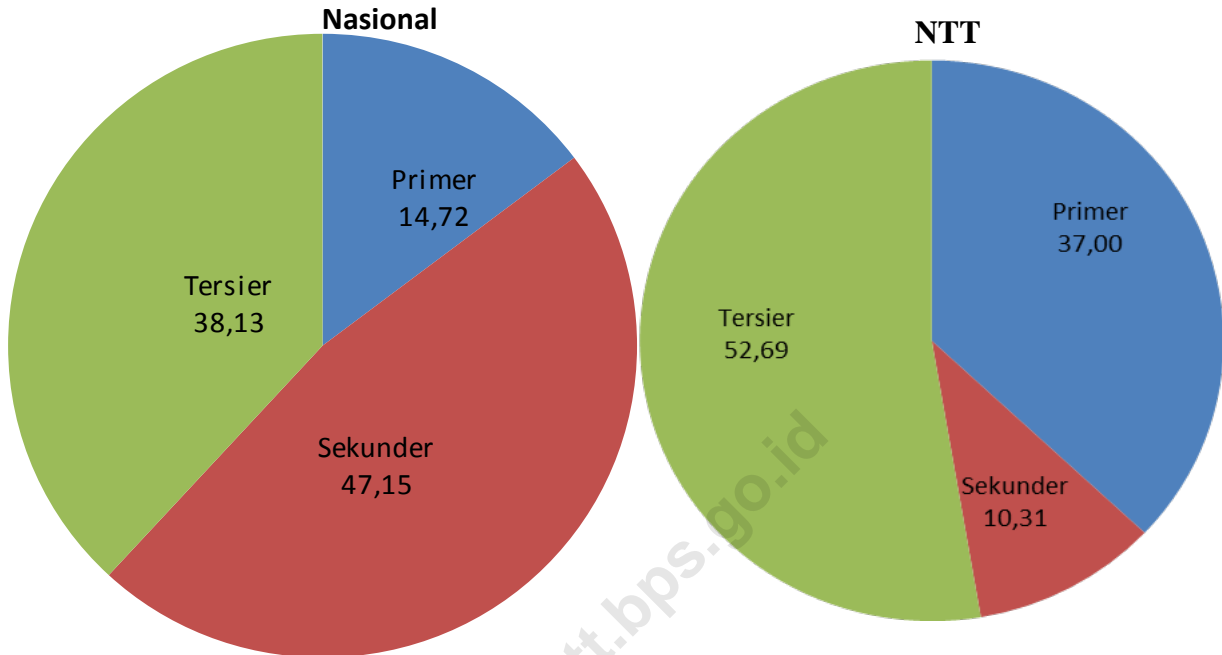
Tabel 2.2.
Peranan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Terhadap Masing – Masing PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Primer	39,51	38,41	37,00	15,29	15,31	14,72
2. Sekunder	10,21	10,30	10,31	47,65	46,98	47,15
3. Tersier	50,28	51,28	52,69	37,06	37,71	38,13
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

**GRAFIK 2.1 STRUKTUR EKONOMI NASIONAL DAN NTT
TAHUN 2011**



Keterangan: *sektor primer:* pertanian
sektor sekunder: pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektor tersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2011 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 47,15 persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 10,31 persen pada tahun 2010.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur dan Nasional pada kurun 2009 - 2011 disajikan pada Tabel 2.3. Dalam kurun 2009 - 2011 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cukup menggembirakan. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dilihat dari laju pertumbuhan yang semakin meningkat dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 2.3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT
Tahun 2009-2011 (ADHK 2000)

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur		
	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	2,28	2,02	1,06
2. Pertambangan dan Penggalian	3,73	9,98	4,04
3. Industri Pengolahan	1,55	1,54	1,51
4. Listrik dan Air Bersih	10,93	12,67	13,63
5. Bangunan/Konstruksi	3,63	3,59	6,29
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,23	8,13	8,53
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,27	6,44	6,56
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,31	7,85	8,75
9. Jasa-jasa	7,72	8,80	11,18
PDRB	4,29	5,23	5,63

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

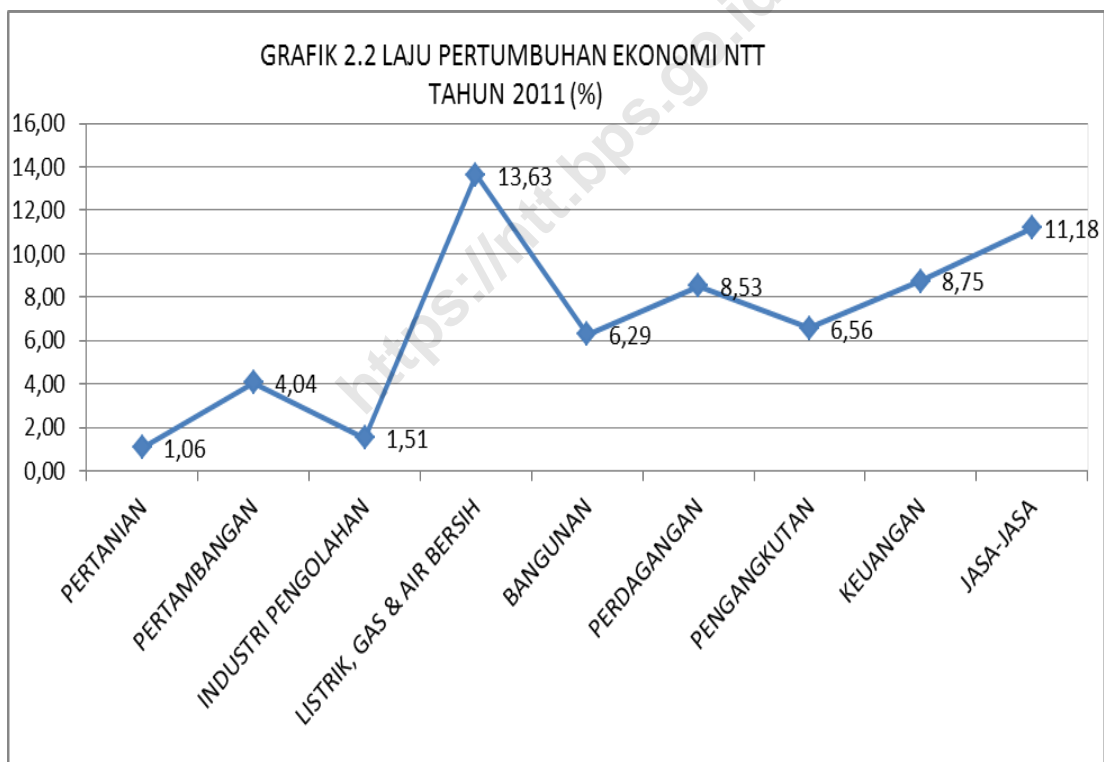
Pada tahun 2009 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 4,29 persen, selanjutnya pada tahun 2010 melaju hingga mencapai pertumbuhan sebesar 5,23 persen dan pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi NTT terus meningkat menjadi 5,63 persen.

Pada tahun 2009 sektor pertanian bertumbuh sebesar 2,28 persen kemudian melambat menjadi sebesar 2,02 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 semakin melambat menjadi 1,06 persen. Sektor pertambangan dan penggalian bertumbuh sebesar 3,73 persen pada tahun 2009, dan tumbuh menjadi sebesar 9,98 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami perlambatan menjadi 4,04 persen.

Pada tahun 2009 sektor industri pengolahan bertumbuh 1,55 persen kemudian pada tahun 2010 melambat menjadi 1,54 persen dan terus melambat menjadi 1,25 persen pada tahun 2011. Sektor listrik gas dan air bersih bertumbuh sebesar 10,93 persen pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2010 menjadi sebesar 12,67 persen, dan terus tumbuh pada tahun 2011 menjadi 13,63 persen.

Pada tahun 2009 sektor bangunan/konstruksi bertumbuh sebesar 3,63 persen kemudian melemah pada tahun 2010 menjadi sebesar 3,59 persen dan pada tahun 2011 tumbuh menjadi 6,29 persen. Sektor perdagangan hotel dan restoran bertumbuh sebesar 5,23 persen kemudian tumbuh lagi pada tahun 2010 menjadi sebesar 8,13 dan tahun 2011 terus tumbuh menjadi sebesar 8,53 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi bertumbuh sebesar 6,27 persen pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi sebesar 6,44 persen dan pada tahun 2011 terus tumbuh menjadi sebesar 6,56 persen. Pada tahun 2009 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bertumbuh sebesar 5,31 persen kemudian tumbuh lagi pada tahun 2010 menjadi sebesar 7,85 persen namun pada tahun 2011 terus menguat menjadi sebesar 8,75 persen. Sektor jasa - jasa bertumbuh sebesar 6,41 persen pada tahun 2009 kemudian tumbuh lagi pada tahun 2009 menjadi sebesar 7,89 persen, kemudian mengalami pertumbuhan sebesar 9,75 persen pada tahun 2011.



2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

Pada tahun 2009 pendapatan PDRB per kapita NTT adalah sebesar 5,26 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 5,88 juta rupiah pada tahun 2010. Kemudian berlanjut hingga mencapai 6,51 juta rupiah pada tahun 2011.

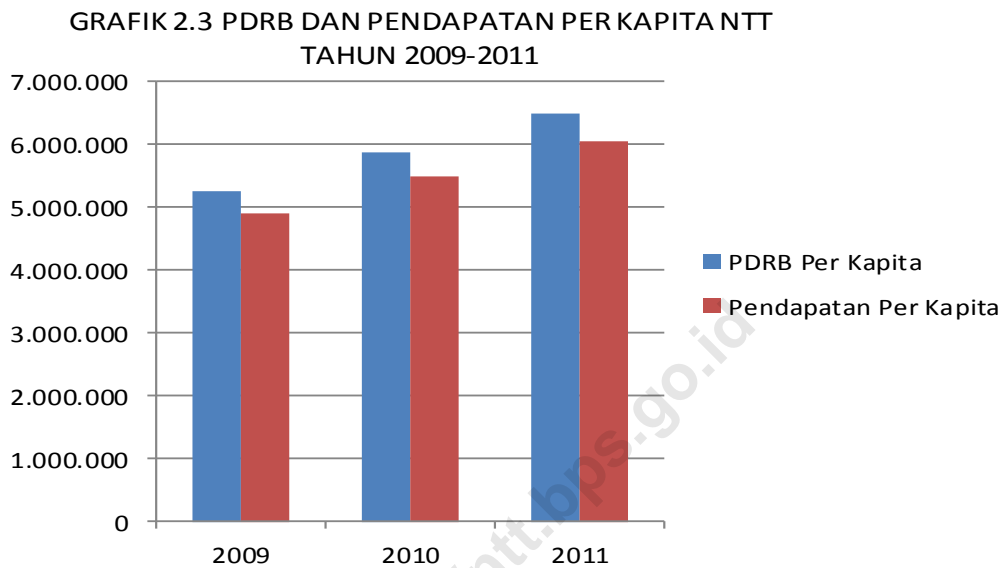
Tabel 2.4
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT
Tahun 2009 – 2011

TAHUN	NUSA TENGGARA TIMUR	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
(1)	(2)	(3)
2009	5.257.497	4.914.835
2010	5.883.462	5.485.264
2011	6.508.919	6.051.451

Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini

maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

Pada tahun 2009 pendapatan per kapita NTT adalah sebesar 4,91 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 5,49 juta rupiah pada tahun 2010. Kemudian berlanjut hingga mencapai 6,01 juta rupiah pada tahun 2011.



III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

✓ *Pertanian*

✓ *Pertambangan dan Penggalian*

✓ *Industri Pengolahan*

✓ *Listrik, Gas dan Air Bersih*

✓ *Bangunan*

✓ *Perdagangan, Hotel dan Restoran*

✓ *Pengangkutan dan Komunikasi*

✓ *Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan*

✓ *Jasa-Jasa*

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2009-2011 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2009-2011 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2009 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 20,30 persen, kemudian sedikit melambat pada tahun 2009 menjadi 19,58 persen bahkan pada tahun 2010 menurun menjadi hanya 18,52 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sub Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	39,51	38,41	37,00
1. Tanaman Bahan Makanan	20,30	19,58	18,52
2. Tanaman Perkebunan	4,24	4,10	3,98
3. Peternakan	10,36	10,18	10,02
4. Kehutanan	0,23	0,23	0,23
5. Perikanan	4,39	4,32	4,24
NON PERTANIAN	60,49	61,59	63,00
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara

 **) Angka sangat sementara

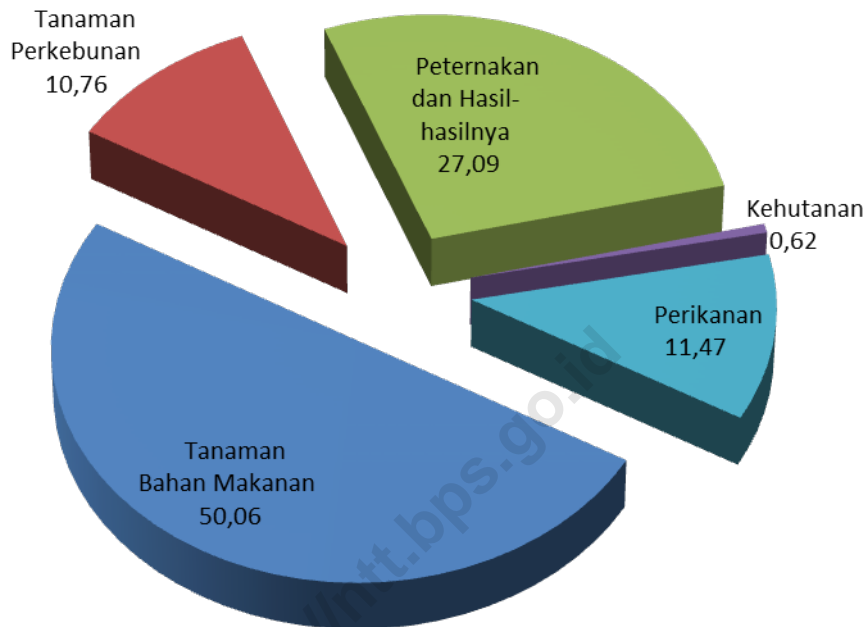
Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2009-2011 sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 10,36 persen, kemudian terus menurun perlahan hingga mencapai 10,02 persen pada tahun 2011. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Sama halnya dengan subsektor peternakan, peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur pun terus menurun perlahan dalam kurun 2009-2011. Pada tahun 2009 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 4,24 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian mengalami perlambatan menjadi sebesar 4,10 persen pada tahun 2010, dan terus berlanjut hingga pada tahun 2011 kontribusi sektor ini menurun menjadi hanya 3,98 persen.

Sumbangan NTB subsektor perikanan relatif stabil terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2009-2011, berada pada kisaran 4,39 di tahun 2009 menjadi 4,24 persen pada tahun 2011. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

Peranan subsektor kehutanan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam tubuh sektor pertanian. Pada tahun 2009 - 2011 peranan subsektor ini hanya sebesar 0,23 persen.

GRAFIK 3.1 DISTRIBUSI NTB SUBSEKTOR PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2011



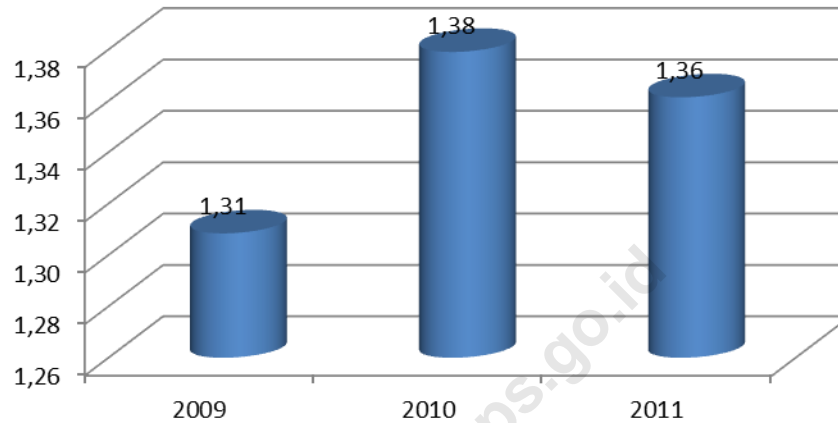
Grafik 3.1. memperlihatkan subsektor tanaman bahan makanan pada tahun 2011 merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian yakni sebesar 50,06 persen disusul subsektor peternakan sebesar 27,09 persen dan subsektor perikanan sebesar 11,47 persen. Sedangkan subsektor perkebunan hanya sebesar 10,76 persen dan subsektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil yakni hanya sebesar 0,62 persen.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian sebenarnya terdiri dari tiga subsektor, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Namun khusus untuk Nusa Tenggara Timur, sektor ini yang ada hanya satu subsektor saja, yaitu penggalian. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor penggalian meliputi pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu karang, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir, mangan dan bahan galian lain.

Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya, peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,31 sampai 1,38 persen dalam kurun 2009-2011. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

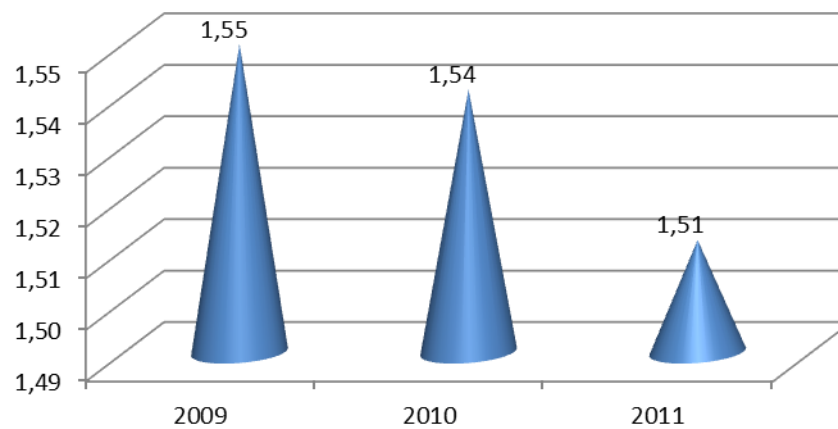
GRAFIK 3.2 PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAPA PDRB NTT TAHUN 2011



3.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas dan bukan migas. Namun demikian yang ada di Nusa Tenggara Timur hanyalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dapat dikelompokkan lebih jauh berdasarkan barang atau komoditas yang dihasilkan; yaitu industri makanan, minuman dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

GRAFIK 3.3 PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2009-2011



Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,51 sampai 1,55 persen dalam kurun 2009-2011. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2009-2011. Peranan sub sektor listrik pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,42 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2009 dan

2010 ternyata 0,31 persen di antaranya berasal dari sub sektor listrik. Kemudian pada tahun 2010 peranan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,44 persen, ternyata sebesar 0,33 persen juga berasal dari sub sektor listrik. Peranan sub sektor air bersih berkisar dari 0,11 persen pada tahun 2009 kemudian mengalami penurunan menjadi 0,10 persen pada tahun 2010 dan 2011.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,42	0,42	0,44
1. Listrik	0,31	0,31	0,33
2. Air Bersih	0,11	0,10	0,10

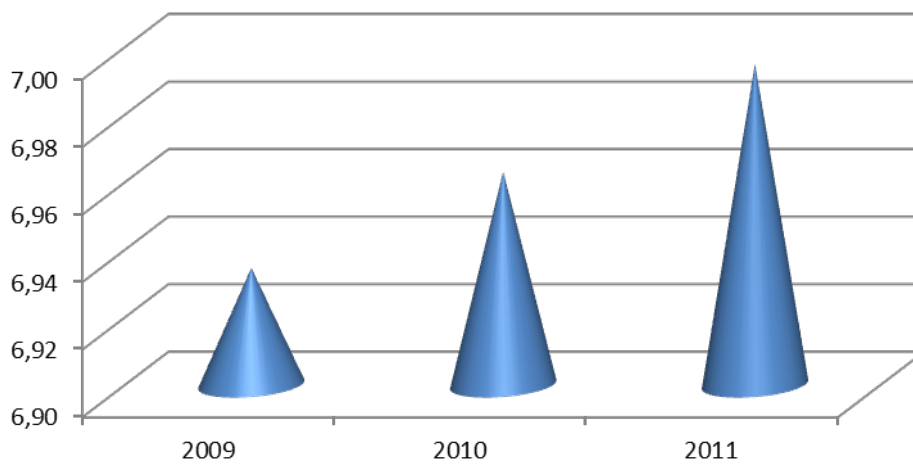
Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2008-2010 dimana proporsi peranan sektor ini berkisar sekitar 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini cenderung mengalami peningkatan dalam kurun 2009-2011, pada tahun 2000 perannya sebesar 6,93 persen, dan terus meningkat menjadi 6,96 hingga 6,99 pada periode tahun 2009 - 2010.

GRAFIK 3.4 PERANAN SEKTOR BANGUNAN/KONSTRUKSI TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2009-2011



3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran terdiri dari semua jenis kegiatan membeli dan menjual barang (baik baru maupun bekas) tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan kegiatan pada subsektor hotel mencakup semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Subsektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi, pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsektor restoran misalnya rumah makan, warung nasi, kantin, katering dan sejenisnya.

Kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam periode 2009-2011 ternyata masih didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran (lihat Tabel 3.3). Pada tahun 2009 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 15,64 persen, sementara peranan subsektor hotel dan restoran pada tahun yang sama masing-masing hanya sebesar 0,19 persen dan 0,26 persen. Begitu pula setelah mengalami fluktuasi yang menyerupai kurva normal peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ketika pada tahun 2010 relatif meningkat hingga mencapai 16,33 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,18 persen dan 0,26 persen. Kemudian pada tahun 2011 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran 16,82 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,18

persen dan 0,27 persen. Kondisi tersebut kemungkinan akan terus berlanjut dan relatif sama seperti ini mengingat kondisi kepariwisataan Nusa Tenggara Timur yang belum banyak disentuh dan dikembangkan. Hal itulah yang menyebabkan cenderung rendahnya peranan sub sektor hotel dan restoran seperti tampak pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

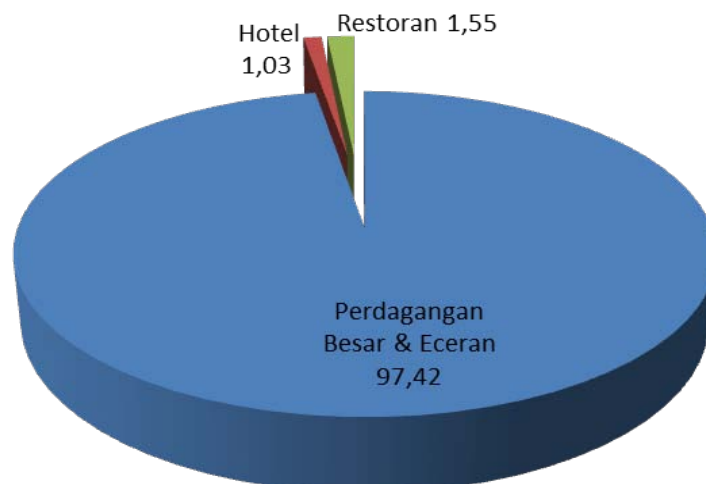
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	16,09	16,78	17,27
1. Perdagangan Besar & Eceran	15,64	16,33	16,82
2. Hotel	0,19	0,18	0,18
3. Restoran	0,26	0,26	0,27

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Dari grafik 3.5 dapat dilihat bahwa kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor paling dominan terhadap Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran; dimana pada tahun 2011 kontribusinya mencapai 97,42 persen sedangkan subsektor perhotelan kontribusinya hanya sebesar 1,03 persen dan sub sektor restoran dan rumah makan hanya sebesar 1,55 persen

GRAFIK 3.5 PERANAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2009-2011



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,08	5,77	5,68
1. Pengangkutan	4,80	4,52	4,44
<i>a. Angkutan Jalan Raya</i>	2,98	2,75	2,66
<i>b. Angkutan Laut</i>	0,79	0,76	0,75
<i>c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan</i>	0,10	0,10	0,10
<i>d. Angkutan Udara</i>	0,35	0,36	0,37
<i>e. Jasa Penunjang Angkutan</i>	0,58	0,56	0,56
2. Komunikasi	1,27	1,25	1,24

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2009-2011 sektor ini selalu menyumbang sekitar 6 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2009-2011 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cenderung menurun dari 2,98 persen pada tahun 2009 menjadi 2,75 persen pada tahun 2009 hingga mencapai hanya 2,66 persen pada tahun 2011. Sementara peran sub sektor komunikasi masih relatif kecil cenderung menunjukkan pola penurunan, dari 1,27 persen pada tahun 2009 menjadi 1,25 persen pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 terus menurun menjadi 1,24 persen.

3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor bank (kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain), lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, dan pegadaian), jasa penunjang keuangan, sewa bangunan (usaha persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan), dan jasa perusahaan (jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan mesin, dan sejenisnya).

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3,99	4,07	4,20
1. Bank	2,20	2,29	2,42
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,72	0,75	0,78
3. Sewa Bangunan	0,95	0,91	0,87
4. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,12

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam periode 2009 - 2011 ini terjadi peningkatan besarnya sumbangan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dengan kurun waktu sebelumnya, dimana pergerakannya relatif tidak didominasi subsektor manapun. Pada kurun 2009-2011 subsektor bank memiliki peranan yang cenderung lebih besar dan semakin meningkat tajam dibanding subsektor lainnya. Peranan yang dimiliki sub lembaga keuangan bukan bank terus mengalami peningkatan pada periode tersebut dengan kisaran 0,72 – 0,78 persen sedangkan peranan subsektor jasa perusahaan masih relatif sangat kecil bahkan relatif mengalami penurunan dalam kurun 2009-2011, dimana sumbangannya pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 relatif tetap sekitar 0,13 – 0,12 persen.

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
JASA – JASA	24,12	24,67	25,55
1. Pemerintahan Umum	18,40	19,03	20,00
2. Swasta	5,72	5,64	5,55
<i>a. Sosial Kemasyarakatan</i>	3,45	3,50	3,51
<i>b. Hiburan & Rekreasi</i>	0,03	0,03	0,03
<i>c. Perorangan dan Rumah tangga</i>	2,24	2,11	2,00

Keterangan : ***)** Angka sementara
 ****)** Angka sangat sementara

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.6). Pada tahun 2009 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 18,40 persen yang terus meningkat hingga sebesar 20,00 persen pada tahun 2011. Demikian juga sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil sedikit menurun pada kurun 2009-2011 dari 5,72 persen pada tahun 2009 menjadi 5,64 persen pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan hingga menjadi hanya sebesar 5,55 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2009-2011***(Dalam Jutaan Rupiah)*

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	9.553.184,31	10.655.483,27	11.546.008,03
a. Tanaman Bahan Makanan	4.907.908,46	5.432.356,45	5.779.771,12
b. Tanaman Perkebunan	1.024.094,57	1.137.207,26	1.242.617,75
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.503.945,40	2.823.652,72	3.128.120,56
d. Kehutanan	54.862,79	63.206,28	71.374,62
e. Perikanan	1.062.373,09	1.199.060,57	1.324.123,98
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	316.373,78	382.545,48	424.823,80
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	374.738,62	427.448,14	471.728,22
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100.832,42	116.169,06	136.945,55
a. Listrik	74.237,67	87.094,43	104.218,13
c. Air Bersih	26.594,74	29.074,63	32.727,43
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1.676.728,72	1.931.451,62	2.182.737,32
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3.891.232,98	4.654.428,57	5.388.755,98
a. Perdagangan Besar dan Eceran	3.782.055,23	4.531.052,74	5.249.736,89
b. Hotel	45.464,99	50.208,87	55.673,76
c. Restoran	63.712,77	73.166,96	83.345,33
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.469.397,19	1.601.144,81	1.771.440,78
a. Angkutan	1.161.270,02	1.253.644,37	1.384.261,91
1). Angkutan Jalan Raya	720.813,44	762.783,84	829.513,80
2). Angkutan Laut	190.866,89	209.529,65	233.216,94
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	25.000,84	27.375,79	30.482,92
4). Angkutan Udara	84.198,11	99.309,88	116.696,61
5). Jasa Penunjang Angkutan	140.390,74	154.645,21	174.351,65
b. Komunikasi	308.127,17	347.500,44	387.178,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	964.617,51	1.128.270,84	1.309.699,84
a. Bank	531.250,70	635.742,74	756.210,34
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	174.123,68	207.540,64	244.629,00
d. Sewa Bangunan	228.998,55	251.676,61	271.616,69
e. Jasa Perusahaan	30.244,59	33.310,84	37.243,81
9. JASA - JASA	5.832.306,63	6.841.818,42	7.972.266,88
a. Pemerintahan Umum	4.450.110,64	5.277.674,57	6.241.461,80
b. Swasta	1.382.195,99	1.564.143,85	1.730.805,08
1). Sosial Kemasyarakatan	833.929,56	972.157,11	1.096.766,32
2). Hiburan dan Rekreasi	6.683,68	7.564,67	8.576,01
3). Perorangan dan Rumah Tangga	541.582,75	584.422,07	625.462,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24.179.412,16	27.738.760,20	31.204.406,40

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010, TAHUN 2009-2011***(Dalam Jutaan Rupiah)*

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4.618.385,32	4.711.493,51	4.761.379,29
a. Tanaman Bahan Makanan	2.295.521,14	2.323.064,10	2.305.346,61
b. Tanaman Perkebunan	531.678,45	537.983,23	547.373,69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.309.808,11	1.355.771,00	1.398.860,26
d. Kehutanan	30.176,37	31.120,20	32.491,13
e. Perikanan	451.201,26	463.554,99	477.307,61
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	154.137,83	169.516,96	176.373,82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	178.808,06	182.825,48	189.039,52
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	48.025,36	53.148,55	59.415,34
a. Listrik	35.796,96	40.333,95	45.830,31
b. Air Bersih	12.228,41	12.814,61	13.585,03
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	750.919,63	777.898,90	826.805,91
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1.973.098,02	2.133.549,89	2.315.512,49
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.916.965,82	2.073.121,21	2.250.237,38
b. Hotel	24.543,41	26.223,02	28.025,46
c. Restoran	31.588,78	34.205,66	37.249,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	877.149,29	933.676,86	994.909,41
a. Angkutan	690.759,98	725.342,32	766.692,47
1). Angkutan Jalan Raya	463.843,21	480.794,58	501.967,82
2). Angkutan Laut	103.522,88	110.199,12	118.308,58
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	13.481,09	14.270,56	15.247,06
4). Angkutan Udara	35.540,90	40.474,74	45.349,30
5). Jasa Penunjang Angkutan	74.371,91	79.603,32	85.819,71
b. Komunikasi	186.389,31	208.334,55	228.216,93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	436.247,93	470.480,96	511.655,96
a. Bank	215.004,08	235.629,16	261.891,64
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	101.687,25	111.631,98	121.728,08
c. Sewa Bangunan	103.205,49	106.193,66	110.056,11
d. Jasa Perusahaan	16.351,12	17.026,16	17.980,14
9. JASA - JASA	2.883.830,42	3.111.230,86	3.414.628,46
a. Pemerintahan Umum	2.123.391,35	2.310.271,25	2.568.655,98
b. Swasta	760.439,07	800.959,61	845.972,49
1). Sosial Kemasyarakatan	470.919,69	506.907,21	544.332,81
2). Hiburan dan Rekreasi	3.569,75	3.756,52	4.019,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga	285.949,62	290.295,88	297.620,40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11.920.601,87	12.543.821,97	13.249.720,21

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTOPROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2011

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	39,51	38,41	37,00
a. Tanaman Bahan Makanan	20,30	19,58	18,52
b. Tanaman Perkebunan	4,24	4,10	3,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,36	10,18	10,02
d. Kehutanan	0,23	0,23	0,23
e. Perikanan	4,39	4,32	4,24
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,31	1,38	1,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,55	1,54	1,51
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,42	0,42	0,44
a. Listrik	0,31	0,31	0,33
b. Air Bersih	0,11	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,93	6,96	6,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,09	16,78	17,27
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,64	16,33	16,82
b. Hotel	0,19	0,18	0,18
c. Restoran	0,26	0,26	0,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,08	5,77	5,68
a. Angkutan	4,80	4,52	4,44
1). Angkutan Jalan Raya	2,98	2,75	2,66
2). Angkutan Laut	0,79	0,76	0,75
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,10	0,10	0,10
4). Angkutan Udara	0,35	0,36	0,37
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,58	0,56	0,56
b. Komunikasi	1,27	1,25	1,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,99	4,07	4,20
a. Bank	2,20	2,29	2,42
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,72	0,75	0,78
c. Sewa Bangunan	0,95	0,91	0,87
d. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,12
9. JASA - JASA	24,12	24,67	25,55
a. Pemerintahan Umum	18,40	19,03	20,00
b. Swasta	5,72	5,64	5,55
1). Sosial Kemasyarakatan	3,45	3,50	3,51
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,24	2,11	2,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 TAHUN 2009 – 2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	38,74	37,56	35,94
a. Tanaman Bahan Makanan	19,26	18,52	17,40
b. Tanaman Perkebunan	4,46	4,29	4,13
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,99	10,81	10,56
d. Kehutanan	0,25	0,25	0,25
e. Perikanan	3,79	3,70	3,60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,29	1,35	1,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,50	1,46	1,43
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,42	0,45
a. Listrik	0,30	0,32	0,35
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,30	6,20	6,24
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,55	17,01	17,48
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,08	16,53	16,98
b. Hotel	0,21	0,21	0,21
c. Restoran	0,26	0,27	0,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,36	7,44	7,51
a. Angkutan	5,79	5,78	5,79
1). Angkutan Jalan Raya	3,89	3,83	3,79
2). Angkutan Laut	0,87	0,88	0,89
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,12
4). Angkutan Udara	0,30	0,32	0,34
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,62	0,63	0,65
b. Komunikasi	1,56	1,66	1,72
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,66	3,75	3,86
a. Bank	1,80	1,88	1,98
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,85	0,89	0,92
c. Sewa Bangunan	0,87	0,85	0,83
d. Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14
9. JASA - JASA	24,19	24,80	25,77
a. Pemerintahan Umum	17,81	18,42	19,39
b. Swasta	6,38	6,39	6,38
1). Sosial Kemasyarakatan	3,95	4,04	4,11
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,40	2,31	2,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009- 2011

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	9,22	11,54	8,36
a. Tanaman Bahan Makanan	7,97	10,69	6,40
b. Tanaman Perkebunan	9,92	11,05	9,27
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,34	12,77	10,78
d. Kehutanan	9,25	15,21	12,92
e. Perikanan	11,80	12,87	10,43
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,38	20,92	11,05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,84	14,07	10,36
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12,45	15,21	17,88
a. Listrik	14,49	17,32	19,66
b. Air Bersih	7,10	9,32	12,56
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	12,59	15,19	13,01
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14,46	19,61	15,78
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,61	19,80	15,86
b. Hotel	7,43	10,43	10,88
c. Restoran	10,55	14,84	13,91
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,97	8,97	10,64
a. Angkutan	10,54	7,95	10,42
1). Angkutan Jalan Raya	6,89	5,82	8,75
2). Angkutan Laut	7,82	9,78	11,30
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	7,87	9,50	11,35
4). Angkutan Udara	82,82	17,95	17,51
5). Jasa Penunjang Angkutan	8,05	10,15	12,74
b. Komunikasi	7,87	12,78	11,42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	13,97	16,97	16,08
a. Bank	16,65	19,67	18,95
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	14,00	19,19	17,87
c. Sewa Bangunan	9,00	9,90	7,92
d. Jasa Perusahaan	7,65	10,14	11,81
9. JASA - JASA	14,04	17,31	16,52
a. Pemerintahan Umum	15,83	18,60	18,26
b. Swasta	8,63	13,16	10,66
1). Sosial Kemasyarakatan	10,82	16,58	12,82
2). Hiburan dan Rekreasi	8,79	13,18	13,37
3). Perorangan dan Rumah Tangga	5,43	7,91	7,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11,65	14,72	12,49

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010
TAHUN 2009 – 2011**

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	2,28	2,02	1,06
a. Tanaman Bahan Makanan	1,46	1,20	-0,76
b. Tanaman Perkebunan	3,16	1,19	1,75
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,57	3,51	3,18
d. Kehutanan	2,74	3,13	4,41
e. Perikanan	4,63	2,74	2,97
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,73	9,98	4,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,93	2,25	3,40
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	8,60	10,67	11,79
a. Listrik	10,93	12,67	13,63
b. Air Bersih	2,30	4,79	6,01
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,63	3,59	6,29
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,23	8,13	8,53
a. Perdagangan Besar dan Eceran	5,23	8,15	8,54
b. Hotel	4,53	6,84	6,87
c. Restoran	5,70	8,28	8,90
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,27	6,44	6,56
a. Angkutan	6,01	5,01	5,70
1). Angkutan Jalan Raya	3,40	3,65	4,40
2). Angkutan Laut	4,55	6,45	7,36
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,15	5,86	6,84
4). Angkutan Udara	76,49	13,88	12,04
5). Jasa Penunjang Angkutan	4,92	7,03	7,81
b. Komunikasi	7,26	11,77	9,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,31	7,85	8,75
a. Bank	7,00	9,59	11,15
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5,70	9,78	9,04
c. Sewa Bangunan	2,09	2,90	3,64
d. Jasa Perusahaan	2,18	4,13	5,60
9. JASA - JASA	6,41	7,89	9,75
a. Pemerintahan Umum	7,72	8,80	11,18
b. Swasta	2,90	5,33	5,62
1). Sosial Kemasyarakatan	3,76	7,64	7,38
2). Hiburan dan Rekreasi	3,08	5,23	6,99
3). Perorangan dan Rumah Tangga	1,52	1,52	2,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,29	5,23	5,63

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 – 2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	272,32	303,74	329,12
a. Tanaman Bahan Makanan	275,20	304,61	324,09
b. Tanaman Perkebunan	263,94	293,10	320,26
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	247,72	279,35	309,47
d. Kehutanan	240,64	277,24	313,07
e. Perikanan	350,44	395,53	436,78
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	258,49	312,55	347,09
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	289,02	329,67	363,82
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	311,29	358,64	422,78
a. Listrik	342,02	401,25	480,14
b. Air Bersih	248,89	272,10	306,28
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	269,64	310,60	351,01
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	313,20	374,63	433,74
a. Perdagangan Besar dan Eceran	314,28	376,52	436,24
b. Hotel	273,40	301,93	334,79
c. Restoran	284,69	326,93	372,41
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	298,21	324,94	359,50
a. Angkutan	268,03	289,35	319,50
1). Angkutan Jalan Raya	226,46	239,65	260,62
2). Angkutan Laut	318,90	350,08	389,66
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	474,91	520,02	579,04
4). Angkutan Udara	797,05	940,10	1.104,69
5). Jasa Penunjang Angkutan	357,31	393,59	443,75
b. Komunikasi	517,97	584,16	650,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	405,73	474,56	550,87
a. Bank	740,49	886,14	1.054,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	258,31	307,89	362,91
c. Sewa Bangunan	0,00	0,00	0,00
d. Jasa Perusahaan	267,14	293,59	316,85
	234,91	258,72	289,27
9. JASA - JASA			
a. Pemerintahan Umum	392,53	460,47	536,56
b. Swasta	429,63	509,53	602,57
1). Sosial Masyarakat	307,14	347,57	384,61
2). Hiburan dan Rekreasi	454,07	529,34	597,18
3). Perorangan dan Rumah Tangga	305,47	345,73	391,96
	205,01	221,22	236,76
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	307,11	352,32	396,34

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010
TAHUN 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	131,65	134,30	135,72
a. Tanaman Bahan Makanan	128,72	130,26	129,27
b. Tanaman Perkebunan	137,03	138,66	141,08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	129,58	134,13	138,39
d. Kehutanan	132,36	136,50	142,51
e. Perikanan	148,84	152,91	157,45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	125,94	138,50	144,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	137,91	141,01	145,80
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	148,27	164,08	183,43
a. Listrik	164,92	185,82	211,14
b. Air Bersih	114,44	119,93	127,14
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	120,76	125,10	132,96
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	158,81	171,73	186,37
a. Perdagangan Besar dan Eceran	159,30	172,27	186,99
b. Hotel	147,59	157,69	168,53
c. Restoran	141,15	152,84	166,44
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	178,01	189,48	201,91
a. Angkutan	159,43	167,42	176,96
1). Angkutan Jalan Raya	145,73	151,06	157,71
2). Angkutan Laut	172,97	184,12	197,67
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	256,08	271,08	289,63
4). Angkutan Udara	336,44	383,15	429,29
5). Jasa Penunjang Angkutan	189,29	202,60	218,42
b. Komunikasi	313,33	350,22	383,64
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	183,49	197,89	215,21
a. Bank	299,69	328,44	365,04
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	150,85	165,61	180,58
c. Sewa Bangunan	120,39	123,88	128,39
d. Jasa Perusahaan	127,00	132,24	139,65
9. JASA - JASA	194,09	209,39	229,81
a. Pemerintahan Umum	205,00	223,04	247,99
b. Swasta	168,98	177,98	187,98
1). Sosial Kemasyarakatan	256,41	276,01	296,39
2). Hiburan dan Rekreasi	163,15	171,69	183,70
3). Perorangan dan Rumah Tangga	108,24	109,89	112,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	151,41	159,32	168,29

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	206,85	226,16	242,49
a. Tanaman Bahan Makanan	213,80	233,84	250,71
b. Tanaman Perkebunan	192,62	211,38	227,01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	191,17	208,27	223,62
d. Kehutanan	181,81	203,10	219,67
e. Perikanan	235,45	258,67	277,42
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	205,25	225,67	240,87
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	209,58	233,80	249,54
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	209,96	218,57	230,49
a. Listrik	207,39	215,93	227,40
b. Air Bersih	217,48	226,89	240,91
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	223,29	248,29	264,00
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	197,21	218,15	232,72
a. Perdagangan Besar dan Eceran	197,29	218,56	233,30
b. Hotel	185,24	191,47	198,65
c. Restoran	201,69	213,90	223,75
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	167,52	171,49	178,05
a. Angkutan	168,11	172,83	180,55
1). Angkutan Jalan Raya	155,40	158,65	165,25
2). Angkutan Laut	184,37	190,14	197,13
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	185,45	191,83	199,93
4). Angkutan Udara	236,90	245,36	257,33
5). Jasa Penunjang Angkutan	188,77	194,27	203,16
b. Komunikasi	165,31	166,80	169,65
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	221,12	239,81	255,97
a. Bank	247,09	269,81	288,75
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	171,23	185,92	200,96
c. Sewa Bangunan	221,89	237,00	246,80
d. Jasa Perusahaan	184,97	195,65	207,14
9. JASA - JASA	202,24	219,91	233,47
a. Pemerintahan Umum	209,58	228,44	242,99
b. Swasta	181,76	195,28	204,59
1). Sosial Masyarakat	177,09	191,78	201,49
2). Hiburan dan Rekreasi	187,23	201,37	213,37
3). Perorangan dan Rumah Tangga	189,40	201,32	210,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	202,84	221,13	235,51

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2009-2011**

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	24.179.412,16	27.738.760,20	31.204.406,40
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	1.194.792,55	1.420.522,02	1.656.116,97
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	22.984.619,61	26.318.238,18	29.548.289,44
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	381.119,13	456.862,94	537.030,17
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	22.603.500,48	25.861.375,23	29.011.259,26
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	5.257.496,88	5.883.462,40	6.508.918,55
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	4.914.835,50	5.485.264,22	6.051.450,59
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.920.601,87	12.543.821,97	13.249.720,21
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	589.040,22	642.378,22	703.204,74
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.331.561,65	11.901.443,75	12.546.515,47
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	187.894,12	206.599,26	228.028,68
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.143.667,53	11.694.844,49	12.318.486,79
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.591.978,94	2.660.576,91	2.763.755,49
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2.423.044,73	2.480.506,60	2.569.509,77

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2009 – 2011**

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11,65	14,72	12,49
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	15,84	18,89	16,59
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11,44	14,50	12,27
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	16,98	19,87	17,55
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11,35	14,41	12,18
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	9,44	11,91	10,63
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	9,15	11,61	10,32
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4,29	5,23	5,63
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	8,21	9,06	9,47
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4,10	5,03	5,42
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	9,27	9,96	10,37
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4,02	4,95	5,33
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2,23	2,65	3,88
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	1,95	2,37	3,59

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2009 – 2011

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	307,11	352,32	396,34
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	340,56	404,90	472,06
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	305,55	349,87	392,81
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	457,12	547,97	644,12
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	303,85	347,65	389,99
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	259,29	131,22	136,30
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	256,54	129,47	134,12
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	151,41	159,32	168,29
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	167,90	183,10	200,44
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	150,64	158,22	166,79
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	225,36	247,80	273,50
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	149,80	157,21	165,59
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	127,83	131,22	136,30
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	126,48	129,47	134,12

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	857.196,8	985.448,8	1.093.466,0
a. Tanaman Bahan Makanan	419.194,8	482.377,1	530.603,7
b. Tanaman Perkebunan	111.378,5	136.026,8	153.884,7
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	104.883,9	119.371,7	129.578,3
d. Kehutanan	45.119,6	48.289,8	51.638,1
e. Perikanan	176.620,0	199.383,4	227.761,2
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	592.060,9	718.136,8	886.243,3
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.477.541,5	1.595.779,4	1.803.486,3
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	46.680,0	49.119,0	55.700,6
a. Listrik	28.416,7	30.450,3	35.397,7
b. Gas Kota	13.027,5	13.353,7	14.650,3
b. Air Bersih	5.235,8	5.315,0	5.652,6
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	555.192,5	660.890,5	756.537,3
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	744.513,5	882.487,2	1.022.106,7
a. Perdagangan Besar dan Eceran	586.111,8	703.565,8	826.183,3
b. Hotel	20.781,5	23.876,6	26.302,0
c. Restoran	137.620,2	155.044,8	169.621,4
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	353.739,7	423.165,3	491.240,9
a. Angkutan	182.908,2	217.311,2	254.427,0
1). Angkutan Jalan Raya	1.904,3	2.260,2	2.367,1
2). Angkutan Jalan Raya	103.527,9	121.863,0	140.603,6
3). Angkutan Laut	15.812,7	16.929,8	18.504,0
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6.206,5	6.912,7	7.634,8
5). Angkutan Udara	24.248,8	34.781,0	46.711,0
6). Jasa Penunjang Angkutan	31.208,0	34.564,5	38.606,5
b. Komunikasi	170.831,5	205.854,1	236.813,9
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	405.162,0	466.563,8	534.975,0
a. Bank	132.186,0	146.914,5	166.489,8
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	49.220,3	59.201,4	70.550,7
c. Jasa Penunjang Keuangan	3.001,3	3.481,1	4.072,9
d. Sewa Bangunan	145.260,7	168.220,6	191.779,2
e. Jasa Perusahaan	75.493,7	88.746,2	102.082,4
9. JASA - JASA	574.116,5	654.680,0	783.330,0
a. Pemerintahan Umum	318.580,8	354.155,4	432.144,9
b. Swasta	255.535,7	300.524,6	351.185,1
1). Sosial Kemasyarakatan	97.489,3	114.237,6	134.726,8
2). Hiburan dan Rekreasi	14.806,6	17.345,0	20.455,7
3). Perorangan dan Rumah Tangga	143.239,8	168.942,0	196.002,6
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	5.606.203,4	6.436.270,8	7.427.086,1

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	295.883,8	304.736,7	313.727,8
a. Tanaman Bahan Makanan	149.057,8	151.500,7	153.408,5
b. Tanaman Perkebunan	45.558,4	47.110,2	48.964,0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	36.648,9	38.214,4	39.929,2
d. Kehutanan	16.843,6	17.249,6	17.361,8
e. Perikanan	47.775,1	50.661,8	54.064,3
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	180.200,5	186.634,9	189.179,2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	570.102,5	597.134,9	634.246,9
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	17.136,8	18.050,2	18.920,5
a. Listrik	10.483,1	11.050,8	11.959,1
b. Gas Kota	4.496,6	4.718,0	4.583,9
b. Air Bersih	2.157,1	2.281,4	2.377,5
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	140.267,8	150.022,4	160.090,4
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	368.463,0	400.474,9	437.250,7
a. Perdagangan Besar dan Eceran	302.028,4	331.312,9	364.449,9
b. Hotel	15.200,8	16.230,9	17.696,2
c. Restoran	51.233,8	52.931,1	55.104,6
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	192.198,8	217.977,4	241.285,2
a. Angkutan	79.571,5	85.290,4	91.796,5
1). Angkutan Jalan Raya	792,2	832,0	798,8
2). Angkutan Jalan Raya	34.226,5	35.974,4	38.339,3
3). Angkutan Laut	8.855,6	8.864,6	9.115,1
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2.760,7	2.962,0	3.078,5
5). Angkutan Udara	14.564,3	17.330,4	19.817,8
6). Jasa Penunjang Angkutan	18.372,2	19.327,0	20.647,0
b. Komunikasi	112.627,3	132.687,0	149.488,7
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	209.163,0	221.024,2	236.076,7
a. Bank	86.057,5	90.167,8	96.393,1
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	18.147,6	19.333,5	20.729,5
c. Jasa Penunjang Keuangan	1.424,6	1.508,5	1.628,4
d. Sewa Bangunan	63.957,6	67.497,1	71.704,7
e. Jasa Perusahaan	39.575,7	42.517,3	45.621,0
9. JASA - JASA	205.434,2	217.782,4	232.464,6
a. Pemerintahan Umum	88.683,2	92.742,8	97.726,0
b. Swasta	116.751,0	125.039,6	134.738,6
1). Sosial Kemasyarakatan	29.688,7	31.591,1	33.685,6
2). Hiburan dan Rekreasi	9.000,1	9.671,6	10.461,7
3). Perorangan dan Rumah Tangga	78.062,2	83.776,9	90.591,3
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	2.178.850,4	2.313.838,0	2.463.242,0

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	15,29	15,31	14,72
a. Tanaman Bahan Makanan	7,48	7,49	7,14
b. Tanaman Perkebunan	1,99	2,11	2,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,87	1,85	1,74
d. Kehutanan	0,80	0,75	0,70
e. Perikanan	3,15	3,10	3,07
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	10,56	11,16	11,93
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	26,36	24,79	24,28
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,83	0,76	0,75
a. Listrik	0,51	0,47	0,48
b. Gas Kota	0,23	0,21	0,20
b. Air Bersih	0,09	0,08	0,08
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	9,90	10,27	10,19
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13,28	13,71	13,76
a. Perdagangan Besar dan Eceran	10,45	10,93	11,12
b. Hotel	0,37	0,37	0,35
c. Restoran	2,45	2,41	2,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,31	6,57	6,61
a. Angkutan	3,26	3,38	3,43
1). Angkutan Jalan Raya	0,03	0,04	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,85	1,89	1,89
3). Angkutan Laut	0,28	0,26	0,25
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,10
5). Angkutan Udara	0,43	0,54	0,63
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,56	0,54	0,52
b. Komunikasi	3,05	3,20	3,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7,23	7,25	7,20
a. Bank	2,36	2,28	2,24
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,88	0,92	0,95
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,05	0,05	0,05
d. Sewa Bangunan	2,59	2,61	2,58
e. Jasa Perusahaan	1,35	1,38	1,37
9. JASA - JASA	10,24	10,17	10,55
a. Pemerintahan Umum	5,68	5,50	5,82
b. Swasta	4,56	4,67	4,73
1). Sosial Kemasyarakatan	1,74	1,77	1,81
2). Hiburan dan Rekreasi	0,26	0,27	0,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,56	2,62	2,64
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	13,58	13,17	12,74
a. Tanaman Bahan Makanan	6,84	6,55	6,23
b. Tanaman Perkebunan	2,09	2,04	1,99
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,68	1,65	1,62
d. Kehutanan	0,77	0,75	0,70
e. Perikanan	2,19	2,19	2,19
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8,27	8,07	7,68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	26,17	25,81	25,75
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,79	0,78	0,77
a. Listrik	0,48	0,48	0,49
b. Gas Kota	0,21	0,20	0,19
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,44	6,48	6,50
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,91	17,31	17,75
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,86	14,32	14,80
b. Hotel	0,70	0,70	0,72
c. Restoran	2,35	2,29	2,24
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,82	9,42	9,80
a. Angkutan	3,65	3,69	3,73
1). Angkutan Jalan Raya	0,04	0,04	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,57	1,55	1,56
3). Angkutan Laut	0,41	0,38	0,37
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,13	0,13	0,12
5). Angkutan Udara	0,67	0,75	0,80
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,84	0,84	0,84
b. Komunikasi	5,17	5,73	6,07
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9,60	9,55	9,58
a. Bank	3,95	3,90	3,91
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,83	0,84	0,84
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,07	0,07	0,07
d. Sewa Bangunan	2,94	2,92	2,91
e. Jasa Perusahaan	1,82	1,84	1,85
9. JASA - JASA	9,43	9,41	9,44
a. Pemerintahan Umum	4,07	4,01	3,97
b. Swasta	5,36	5,40	5,47
1). Sosial Kemasyarakatan	1,36	1,37	1,37
2). Hiburan dan Rekreasi	0,41	0,42	0,42
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3,58	3,62	3,68
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Persen)

LAPANGAN USAHA (1)	2009 (2)	2010*) (3)	2011**) (4)
1. PERTANIAN	19,61	14,96	10,96
a. Tanaman Bahan Makanan	19,84	15,07	10,00
b. Tanaman Perkebunan	5,11	22,13	13,13
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25,95	13,81	8,55
d. Kehutanan	11,75	7,03	6,93
e. Perikanan	28,69	12,89	14,23
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,37	21,29	23,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,35	8,00	13,02
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	14,16	5,22	13,40
a. Listrik	9,89	7,16	16,25
b. Gas Kota	32,70	2,50	9,71
b. Air Bersih	0,44	1,51	6,35
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	32,28	19,04	14,47
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7,67	18,53	15,82
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6,31	20,04	17,43
b. Hotel	9,95	14,89	10,16
c. Restoran	13,51	12,66	9,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,31	19,63	16,09
a. Angkutan	6,81	18,81	17,08
1). Angkutan Jalan Raya	15,43	18,69	4,73
2). Angkutan Jalan Raya	3,01	17,71	15,38
3). Angkutan Laut	-1,29	7,06	9,30
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	11,42	11,38	10,45
5). Angkutan Udara	23,30	43,43	34,30
6). Jasa Penunjang Angkutan	12,09	10,76	11,69
b. Komunikasi	21,21	20,50	15,04
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	10,06	15,15	14,66
a. Bank	5,31	11,14	13,32
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	17,88	20,28	19,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	6,92	15,99	17,00
d. Sewa Bangunan	10,03	15,81	14,00
e. Jasa Perusahaan	14,33	17,55	15,03
9. JASA - JASA	19,15	14,03	19,65
a. Pemerintahan Umum	23,70	11,17	22,02
b. Swasta	13,93	17,61	16,86
1). Sosial Kemasyarakatan	16,29	17,18	17,94
2). Hiburan dan Rekreasi	13,65	17,14	17,93
3). Perorangan dan Rumah Tangga	12,40	17,94	16,02
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	13,29	14,81	15,39

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	3,96	2,99	2,95
a. Tanaman Bahan Makanan	4,97	1,64	1,26
b. Tanaman Perkebunan	1,73	3,41	3,94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,45	4,27	4,49
d. Kehutanan	1,82	2,41	0,65
e. Perikanan	4,16	6,04	6,72
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4,47	3,57	1,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,21	4,74	6,22
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	14,29	5,33	4,82
a. Listrik	7,74	5,42	8,22
b. Gas Kota	41,03	4,92	-2,84
b. Air Bersih	3,91	5,76	4,21
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,07	6,95	6,71
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1,28	8,69	9,18
a. Perdagangan Besar dan Eceran	0,03	9,70	10,00
b. Hotel	6,59	6,78	9,03
c. Restoran	7,60	3,31	4,11
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15,85	13,41	10,69
a. Angkutan	6,40	7,19	7,63
1). Angkutan Jalan Raya	9,83	5,02	-3,99
2). Angkutan Jalan Raya	5,67	5,11	6,57
3). Angkutan Laut	0,52	0,10	2,83
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,90	7,29	3,93
5). Angkutan Udara	11,65	18,99	14,35
6). Jasa Penunjang Angkutan	6,89	5,20	6,83
b. Komunikasi	23,61	17,81	12,66
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,21	5,67	6,81
a. Bank	2,40	4,78	6,90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9,86	6,53	7,22
c. Jasa Penunjang Keuangan	3,51	5,89	7,95
d. Sewa Bangunan	5,24	5,53	6,23
e. Jasa Perusahaan	9,66	7,43	7,30
9. JASA - JASA	6,42	6,01	6,74
a. Pemerintahan Umum	5,10	4,58	5,37
b. Swasta	7,44	7,10	7,76
1). Sosial Masyarakat	7,34	6,41	6,63
2). Hiburan dan Rekreasi	7,85	7,46	8,17
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7,42	7,32	8,13
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	4,63	6,20	6,46

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 19. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	395,33	454,48	504,29
a. Tanaman Bahan Makanan	373,10	429,33	472,25
b. Tanaman Perkebunan	342,79	418,65	473,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	415,70	473,12	513,57
d. Kehutanan	276,08	295,48	315,96
e. Perikanan	580,78	655,64	748,95
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	353,06	428,25	528,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	383,18	413,85	467,71
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	556,12	585,18	663,59
a. Listrik	478,98	513,25	596,64
b. Gas Kota	1214,91	1245,33	1366,25
b. Air Bersih	377,03	382,73	407,04
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	725,05	863,08	987,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	331,70	393,17	455,38
a. Perdagangan Besar dan Eceran	316,87	380,37	446,66
b. Hotel	231,45	265,92	292,94
c. Restoran	451,16	508,28	556,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	544,11	650,90	755,61
a. Angkutan	391,23	464,82	544,21
1). Angkutan Jalan Raya	256,06	303,91	318,29
2). Angkutan Jalan Raya	475,57	559,80	645,89
3). Angkutan Laut	228,71	244,86	267,63
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	321,98	358,62	396,08
5). Angkutan Udara	547,41	785,18	1054,50
6). Jasa Penunjang Angkutan	284,54	315,15	352,00
b. Komunikasi	935,54	1127,33	1296,88
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	350,90	404,08	463,33
a. Bank	240,06	266,81	302,36
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	586,33	705,22	840,42
c. Jasa Penunjang Keuangan	350,62	406,67	475,81
d. Sewa Bangunan	455,76	527,80	601,72
e. Jasa Perusahaan	391,62	460,36	529,54
9. JASA - JASA	442,47	504,56	603,70
a. Pemerintahan Umum	458,65	509,87	622,15
b. Swasta	423,82	498,44	582,46
1). Sosial Kemasyarakatan	615,77	721,55	850,97
2). Hiburan dan Rekreasi	308,87	361,82	426,71
3). Perorangan dan Rumah Tangga	361,10	425,89	494,11
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	403,39	463,12	534,41

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 20. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	136,46	140,54	144,69
a. Tanaman Bahan Makanan	132,67	134,84	136,54
b. Tanaman Perkebunan	140,22	144,99	150,70
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	145,25	151,46	158,26
d. Kehutanan	103,06	105,55	106,23
e. Perikanan	157,10	166,59	177,78
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	107,46	111,30	112,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	147,85	154,86	164,48
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	204,16	215,04	225,41
a. Listrik	176,70	186,27	201,58
b. Gas Kota	419,34	439,99	427,48
b. Air Bersih	155,33	164,28	171,20
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	183,18	195,92	209,07
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	164,16	178,42	194,81
a. Perdagangan Besar dan Eceran	163,29	179,12	197,03
b. Hotel	169,30	180,77	197,09
c. Restoran	167,96	173,52	180,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	295,64	335,29	371,14
a. Angkutan	170,20	182,43	196,35
1). Angkutan Jalan Raya	106,52	111,87	107,41
2). Angkutan Jalan Raya	157,23	165,26	176,12
3). Angkutan Laut	128,08	128,21	131,84
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	143,22	153,66	159,71
5). Angkutan Udara	328,79	391,23	447,38
6). Jasa Penunjang Angkutan	167,51	176,22	188,25
b. Komunikasi	616,79	726,64	818,65
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	181,15	191,42	204,46
a. Bank	156,29	163,75	175,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	216,18	230,31	246,94
c. Jasa Penunjang Keuangan	166,43	176,23	190,23
d. Sewa Bangunan	200,67	211,78	224,98
e. Jasa Perusahaan	205,30	220,56	236,66
9. JASA - JASA	158,33	167,84	179,16
a. Pemerintahan Umum	127,67	133,52	140,69
b. Swasta	193,64	207,38	223,47
1). Sosial Kemasyarakatan	187,52	199,54	212,77
2). Hiburan dan Rekreasi	187,74	201,75	218,23
3). Perorangan dan Rumah Tangga	196,79	211,20	228,38
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	156,78	166,49	177,24

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 21. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	289,7	323,4	348,5
a. Tanaman Bahan Makanan	281,2	318,4	345,9
b. Tanaman Perkebunan	244,5	288,7	314,3
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	286,2	312,4	324,5
d. Kehutanan	267,9	279,9	297,4
e. Perikanan	369,7	393,6	421,3
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	328,6	384,8	468,5
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	259,2	267,2	284,4
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	272,4	272,1	294,4
a. Listrik	271,1	275,5	296,0
b. Gas Kota	289,7	283,0	319,6
b. Air Bersih	242,7	233,0	237,8
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	395,8	440,5	472,6
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	202,1	220,4	233,8
a. Perdagangan Besar dan Eceran	194,1	212,4	226,7
b. Hotel	136,7	147,1	148,6
c. Restoran	268,6	292,9	307,8
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	184,0	194,1	203,6
a. Angkutan	229,9	254,8	277,2
1). Angkutan Jalan Raya	240,4	271,7	296,3
2). Angkutan Jalan Raya	302,5	338,7	366,7
3). Angkutan Laut	178,6	191,0	203,0
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	224,8	233,4	248,0
5). Angkutan Udara	166,5	200,7	235,7
6). Jasa Penunjang Angkutan	169,9	178,8	187,0
b. Komunikasi	151,7	155,1	158,4
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	193,7	211,1	226,6
a. Bank	153,6	162,9	172,7
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	271,2	306,2	340,3
c. Jasa Penunjang Keuangan	210,7	230,8	250,1
d. Sewa Bangunan	227,1	249,2	267,5
e. Jasa Perusahaan	190,8	208,7	223,8
9. JASA - JASA	279,5	300,6	337,0
a. Pemerintahan Umum	359,2	381,9	442,2
b. Swasta	218,9	240,3	260,6
1). Sosial Kemasyarakatan	328,4	361,6	400,0
2). Hiburan dan Rekreasi	164,5	179,3	195,5
3). Perorangan dan Rumah Tangga	183,5	201,7	216,4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	257,3	278,2	301,5

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 22. PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
INDONESIA, TAHUN 2009-2011**

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.606.203	6.436.271	7.427.086
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Rupiah</i>)	23.913.985	27.084.008	30.812.926
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.409.984	6.255.302	7.215.397
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	23.076.985	26.322.486	29.934.686
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.141.414,4	5.936.237,8	6.794.373,4

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 23. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2009-2011

(Persen)

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	13,29	14,81	15,39
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Rupiah</i>)	11,62	13,26	13,77
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	13,35	15,63	15,35
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	11,68	14,06	13,72
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	16,12	15,46	14,46

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 24. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2009-2011

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	403,39	463,12	534,41
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Rupiah</i>)	352,97	399,76	454,80
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	389,27	450,10	519,18
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	340,62	388,52	441,84
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	422,00	487,24	557,68

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>

<https://ntt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R.Suprpto No.5 Kupang 85111
Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124
E-mail: bps5300@bps.go.id